

LAPORAN PENYULUH

AGAMA ISLAM NON PNS

Oktober



Oleh:

SUKRI ARIYADI

Noreg :5107063007860000

KEMENTERIAN AGAMA

KABUPATEN KARANGASEM

PROVINSI BALI

2024

SURAT PERNYATAAN

PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKRI ARIYADI
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang tugas / spesialisasi : Kerukunan
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut:

Nama kelompok : Majelis Ratibul Haddad Putra
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 52 Orang

Nama kelompok : Remaja Ratibul Haddad
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 30 Orang

Nama kelompok : Remaja Nurul Iman
Alamat : Kampung Muslim Tempajang
Jumlah anggota : 32 Orang

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karangasem, 1 Januari 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



NIP. 197708052009011010


Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013


Sukri Ariyadi

NIP. –

DATA POTENSI DAKWAH KAMPUNG KECICANG ISLAM DAN TEMPAJANG

1. Luas Wilayah

NO	Potensi Dakwah	Luas Wilayah	Keterangan
1			

2. Jumlah Penduduk

No	Potensi Dakwah	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Jiwa	Keterangan
1	Jumlah Penduduk	1250 KK (Kecicang Islam) 35 KK (Tempajang)		

3. Tempat Ibadah

No	Potensi Dakwah	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Ibadah	Masjid	2	Masjid Jami' Baiturrahim Masjid Zaenab Hakimudin
		Musholla	8	Alghani Ar Rahmah Murafi'un Raudlatul Jannah Al Falah Al Qomar As Sami' Al Mukhlisin

4. Lembaga Pendidikan

No	Potensi Dakwah	Nama Lembaga	Jumlah	Keterangan
1	Lembaga Pendidikan	PAUD	1	PAUD Sejahtera
		RA	1	Al Mauun
		MI	2	MIN 1 dan MI Hidayatullah
		MTs	1	Ma'arif

5. Organisasi Keagamaan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ormas Keagamaan	PCNU Muslimat NU GP Ansor Fatayat IPNU IPPNU	6	

6. Kegiatan Keumatan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kegiatan Keagamaan	1. Ratibul Haddad Putra 2. Ratibul Haddad Putri 3. Hijib Nahdlatul Wathan 4. Al Fath 5. Ratibul ,Attas 6. Ratibul Haddad Remaja Nurul Iman		

LAPORAN MIGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi

Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan

Kecamatan : Bebandem

Kabupaten / Kota : Karangasem

Provinsi : Bali

No	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah Yang Ditemukan	Waktu Pelaksanaan
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
1	Selasa, 1 Oktober 2024	Ratibul Haddad	Pancasila sebagai dasar negara	Adanya oknum oknum yang membandingkan pancasila dan kitab suci	Malam
2	Rabu, 2 Oktober 2024	Remaja Ratibul Haddad	Pancasila sebagai dasar negara	Adanya oknum oknum yang membandingkan pancasila dan kitab suci	Malam
3	Sabtu, 5 Oktober 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Menemani dan kebersamaan remaja dalam peringatan Maulid Nabi yang diadakan oleh GP Ansor Karangasem, yang di isi oleh ust, yusuf dengan tema : Akhlak Rasulullah		Malam
4	Selasa, 8 Oktober 2024	Ratibul Haddad	Menghindari buruk sangka kepada tuhan dan juga sesama manusia	Seringnya kita mengeluh dengan ujian yang diberikan	Malam
5	Rabu, 9 Oktober 2024	Remaja Ratibul Haddad	Menghindari buruk sangka kepada tuhan dan juga sesama manusia	Seringnya kita mengeluh dengan ujian yang diberikan	Malam

6	Selasa, 15 Oktober 2024	Ratibul Haddad	Memuliakan tamu		Malam
7	Rabu, 16 Oktober 2024	Remaja Ratibul Haddad	Memuliakan tamu		Malam
8	Sabtu, 19 Oktober 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Santri sebagai penerus perjuangan agama dan bangsa	Adanya oknum santri yang belum sadar akan hal tersebut	Malam
9	Selasa, 22 Oktober 2024	Ratibul Haddad	Santri sebagai penerus perjuangan agama dan bangsa	Adanya oknum santri yang belum sadar akan hal tersebut	Malam
10	Rabu, 23 Oktober 2024	Remaja Ratibul Haddad	Santri sebagai penerus perjuangan agama dan bangsa	Adanya oknum santri yang belum sadar akan hal tersebut	Malam
11	Selasa, 29 Oktober 2024	Ratibul Haddad	Pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan		malam
12	Rabu, 30 Oktober 2024	Remaja Ratibul Haddad	Pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan		

Karangasem, 31 Oktober 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



NIP. 197708052009011010

Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

Sukri Ariyadi

NIP.

RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan
Kecamatan : Bebandem
Kabupaten / Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan / Target	Waktu pelaksanaan
A	b	C	d	E	f
1	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad	Ta'lim	Pancasila Sebagai Dasar Negara	Mengetahui bahwa rumusan pancasila tidak bertentangan dengan kitab suci agama	Malam
2	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad	Ta'lim	Larangan berburuk sangka	Menjaga keharmonisan dengan menjauhi sikap buruk sangka	Malam
3	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad		Memuliakan Tamu	Menumbuhkan sikap saling menyayangi	
4	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad, Remaja Nurul Iman		Santri sebagai penerus perjuangan agama dan bangsa	Agar para santri lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu	
5	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad		Pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan	Menumbuhkan kesadaran bahwa pemuda adalah harapan bangsa	

Karangasem, 31 Oktober 2024

Mengetahui

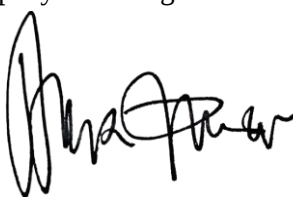
Kepala KUA

Kecamatan Bebandem


Nur Hayati, S.Ag
NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional


Darsih, S,HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS


Sukri Ariyadi

NIP.

SURAT PERNYATAAN

MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayat, S.Ag
NIP : 197708052009011010
Pangkat/Golongan : Penata TK 1 / IIIId
Jabatan : Kepala KUA Kec. Bebandem
Alamat : Jln. Raya Bebandem Kec. Bebandem Kab. Karangasem

Menerangkan bahwa:

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas / Spesialisasi : Kerukunan
Wilayah Penugasan : Bebandem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak delapan kali pada Bulan September tahun 2024

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Bebandem



Nur Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

SURAT PERNYATAAN

KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT DAN PEJABAT PEMERINTAH

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Non PNS
Bidang tugas/Specialisasi : Kerukunan
Alamat : Br. Dinas Kecicang Islam

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan agama islam kepada tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, sebagai berikut:

Nama : Rakhmat Busthomi, S.Pd
Jabatan : Ketua GP. Ansor Karangasem
Hari / Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024
Materi Kunjungan : persiapan Hari Sumpah pemuda

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangasem, 31 Oktober 2024

Mengetahui

Kepala KUA

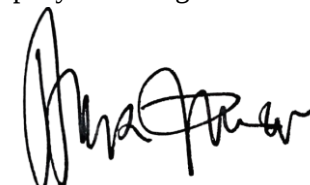
Kecamatan Bebandem

S. Ag

NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional



Darsih, S,HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS



Sukri Ariyadi

NIP. -

Di antara akhlak yang patut untuk diteladani dari Nabi saw adalah selalu berprasangka baik (husnuzzhan) pada orang lain dan menjauhi prasangka buruk (su'uzzhan). Berburuk sangka yang merupakan perilaku dosa ini bisa datang sewaktu-waktu dalam hati dan lisan, yang seharusnya kita jauhi sebagaimana diingatkan oleh Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 12:

Artinya, “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ مِنْ الْمُسْلِمِ دَمَهُ وَمَالَهُ وَأَنْ يَظُنَّ بِهِ ظَنَّ السُّوءِ

Artinya, “Sesungguhnya Allah mengharamkan (penumpahan) darah dan (pengambilan) harta umat Islam, serta berburuk sangka terhadapnya.” (Hadits riwayat Imam Al-Baihaqi dan Ibnu Majah).

Berprasangka buruk bukan hanya mendatangkan dosa. Kita harus menyadari bahwa berprasangka buruk akan merusak persaudaraan dan juga kepercayaan. Buruk sangka kepada orang lain sering kali menciptakan jarak dalam hubungan, baik dalam keluarga, pertemanan, maupun di masyarakat. Orang yang mudah berprasangka buruk akan kehilangan kepercayaan dari orang lain, karena sifat ini membuat hubungan terasa tidak nyaman dan penuh dengan kecurigaan. Dampak negatif lain dari prasangka buruk adalah memunculkan fitnah dan permusuhan. Pasalnya, tanpa fakta yang jelas, prasangka buruk akan menyebarkan dugaan-dugaan negatif yang pada akhirnya menciptakan kebohongan. Fitnah ini bisa berakibat pada

perpecahan, permusuhan, dan kehancuran hubungan antarsesama.

Berprasangka buruk juga akan mendatangkan rasa cemas dan memunculkan tekanan jiwa dan stres. Jika kita selalu selalu berpikir buruk tentang orang lain, pasti kita tidak akan tenang. Kita akan hidup dalam kecemasan, curiga, dan kekhawatiran yang terus-menerus. Ini bukan hanya merusak mental, tetapi juga memengaruhi kesehatan fisik dan jiwa kita. Oleh karena itu mari kita jauhi berburuk sangka dan utamakan untuk selalu berbaik sangka. Buruk sangka dapat menghapus pahala yang telah kita kumpulkan dari berbagai amal ibadah yang sudah kita lakukan. Seperti halnya perbuatan-perbuatan dosa lainnya, buruk sangka dapat membuat amal baik kita menjadi sia-sia karena hati kita dipenuhi oleh prasangka. Selanjutnya harus kita ingat juga bahwa berprasangka baik diperintahkan bukan hanya kepada manusia saja. Kita juga harus berprasangka baik kepada Allah swt. Dengan berprasangka baik kepada-Nya berarti kita meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana terbaik dari Allah, meskipun kita mungkin belum memahaminya. Berprasangka baik kepada Allah adalah bentuk keimanan yang menunjukkan keyakinan bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita. Rasulullah saw bersabda:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ
ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ
إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Artinya, "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka. Jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta. Jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa, dan jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatangnya dalam keadaan berlari." (Hadits riwayat Imam Al-Bukhari).

Untuk itu kita diharuskan untuk terus menjaga hati kita agar senantiasa bersih dari prasangka buruk. Karena Berbaik sangka tidak hanya menjaga keharmonisan hubungan sosial kita, tetapi juga mendekatkan kita kepada Allah dan membuka pintu keberkahan. Semoga Allah selalu memberi kita kekuatan untuk menjauhi suuzzhan atau buruk sangka dan membimbing kita untuk selalu husnuzzhan atau berbaik sangka kepada Allah dan juga sesama manusia.

PERAN SANTRI

Pada setiap tanggal 22 Oktober, bangsa Indonesia memperingati Hari Santri Nasional sebagai bentuk penghargaan terhadap peran santri dalam memperjuangkan kemerdekaan negara dan bangsa Indonesia dari penjajah melalui beberapa kontribusi, termasuk Resolusi Jihad yang digagas oleh KH Hasyim Asy'ari. Tema peringatan Hari Santri Nasional 2024 adalah Menyambung Juang Merengkuh Masa Depan. Tema ini sejalan dengan salah satu filosofi santri, yaitu melanjutkan perjuangan para kiai dalam memperjuangkan agama dan bangsa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri adalah seseorang yang menimba ilmu agama, akan tetapi santri juga bisa dimaknai sebagai seseorang yang beribadah dengan baik. Oleh karena itu, santri memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu menjadi penerus peran kiai di tengah masyarakat. Hal ini merupakan nilai filosofi dari salah satu bait kitab Alfiah Ibnu Malik yang disusun oleh Imam Muhammad ibn 'Abdillah ibn Malik al-Andalusi atau yang dikenal dengan Ibnu Malik, bab Idlafah, bait nomor 414:

وَمَا يَلِي الْمُضَافَ يَأْتِي خَلْفًا - عَنْهُ فِي الْأَعْرَابِ إِذَا مَا حُذِفَا

Artinya: “Dan apa (kata) yang mengiringi Mudhaf dapat mengganti - kedudukannya dalam I'rab apabila Mudhaf dibuang,”

Bait ini selain menjelaskan ketentuan hukum ilmu nahwu, juga mengandung makna filosofi bahwa santri yang diibaratkan sebagai Mudlaf Ilaih harus menggantikan posisi dan peran kiai yang diibaratkan sebagai Mudlaf ketika Mudlaf dihapus atau kiai sudah wafat.

Prof Nasaruddin Umar, Menteri Agama RI menegaskan bahwa perjuangan kiai yang harus dilanjutkan oleh santri adalah perjuangan untuk membela agama dan bangsa. Ketika zaman dahulu kiai berjuang dengan mengangkat senjata melawan penjajah melalui Resolusi Jihad, maka santri saat ini harus berjuang dengan mengangkat pena dan segala fasilitas penyebaran ilmu untuk melawan kebodohan dan kemunduran agama dan bangsa. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam surat At-Taubah, ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Perjuangan tidak identik dengan berperang secara fisik, tetapi perjuangan juga bisa dilakukan secara keilmuan, sehingga kebebasan yang didapatkan masyarakat sekitar bukan sekadar kebebasan dari penjajah dalam bentuk manusia, tapi juga kebebasan dari segala kebodohan yang justru akan mengakibatkan sebuah bangsa semakin mundur dan hancur.

Tugas perjuangan santri di masa depan adalah “berperang” menyampaikan ilmu yang didapatkannya kepada masyarakat luas untuk menghilangkan kebodohan masyarakat dan penyesatan ideologi keagamaan. Jika tentara membekali dirinya dengan kemampuan berperang dan menggunakan senjata perang, maka santri harus membekali diri dengan ilmu agama yang kompeten dari kiai. Hal ini ditegaskan Syekh Wahbah al-Zuhaili dalam kitab Tafsir Al-Munir, juz 11, halaman 79:

يَجِبُ أَنْ يَكُونَ الْمَقْصُودُ مِنَ التَّفَقُّهِ وَالتَّعَلُّمِ دَعْوَةُ الْخَلْقِ إِلَى الْحَقِّ، وَإِرْشَادُهُمْ إِلَى
الدِّينِ الْقَوِيمِ وَالصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ

Artinya: “Maksud dari memahami dan mempelajari ilmu agama harusnya adalah mengajak masyarakat kepada kebenaran dan membimbing mereka kepada agama yang lurus dan ajaran yang benar.”

Tanggung jawab santri saat ini adalah untuk memanfaatkan waktu dalam mengenyam sebanyak-banyaknya ilmu dari kiai, sehingga akan siap untuk menjadi pelanjut kiai di masa depan. Hal ini ditegaskan Nabi dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Darimi dalam kitab Musnad Ad-Darimi atau yang dikenal dengan nama Sunan Ad-Darimi, juz 1, halaman 308:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خُذُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يَذْهَبَ. قَالُوا: وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، وَفِينَا كِتَابُ اللَّهِ؟ قَالَ: فَغَضِبَ، ثُمَّ قَالَ: تَكَلَّمْتُمْ أُمَمَاتُكُمْ أَوْلَمْ تَكُنِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمْ شَيْئًا؟ إِنَّ ذَهَابَ الْعِلْمِ أَنْ يَذْهَبَ حَمَلَتُهُ، إِنَّ ذَهَابَ الْعِلْمِ أَنْ يَذْهَبَ حَمَلَتُهُ

Artinya: “Dari Rasulullah saw, bahwasanya beliau bersabda: Ambillah ilmu sebelum pergi/hilang. Para sahabat bertanya Bagaimana ilmu bisa pergi wahai Nabi, sedangkan Al-Qur’an masih bersama kami? Nabi bersabda: Tsakilatukum Ummahatukum (Celakalah kalian, ibu kalian kehilangan kalian), bukankah Taurat dan Injil masih ada bersama Bani Israil, tetapi tidak bermanfaat untuk mereka? Sesungguhnya perginya ilmu itu dengan cara meninggalkannya para ulama. Sesungguhnya perginya ilmu itu dengan cara meninggalkannya para ulama.”

Dalam memperingati Hari Santri Nasional, tidak cukup dengan melakukan seremoni untuk mengenang perjuangan dan pengorbanan para kiai dan santri di masa lalu, tetapi harus dengan melanjutkan perjuangan dan pengorbanan mereka demi menegakkan dan membangkitkan agama dan bangsa Indonesia. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kejayaan untuk seluruh bangsa Indonesia dengan berkah perjuangan dan pengorbanan santri dan kiai





**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI
NOMOR 948 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL (NON PNS)
DI LINGKUNGAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali perlu menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
 - b. bahwa nama yang tercantum dalam Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali tentang Penetapan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
 2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
 4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran dan Belanja Negara;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2019 tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama non Pegawai Negeri Sipil;
 7. Surat Menteri Keuangan Nomor S-815/MK.02/2018 Tentang Satuan Biaya Masukan Lainnya di lingkup Kementerian Agama;
 8. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 927 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI TENTANG
PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL

KESATU : Menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagai berikut:

Nama	: SUKRI ARIYADI, S.PdI
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
NIK	: 5107063007860002
Tempat dan Tanggal Lahir	: Karangasem, 30 Juli 1986
Pendidikan Terakhir	: S.1
Tempat Tugas	: Kecamatan Bebandem

- KEDUA :** Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA :** Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satuan Kerja Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Nomor DIPA-025.03.2.419927/2020 tanggal 12 November 2019
- KEEMPAT :** Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- KELIMA :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024;

Ditetapkan di Denpasar
Pada Tanggal 30 Desember 2019
KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI


INYOMAN LASTRA

TEMBUSAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI;
4. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
6. Kepala Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara Karangasem
7. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali

